

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pun ditemukan dalam penelitian Novi (2016). Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung monoton dan terlalu memaksakan cara berpikir yang dimiliki gurunya. Akibat dari pembelajaran tersebut, siswa bersikap pasif, hanya mencontoh apa yang guru kerjakan, tanpa memahami maknanya. Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran diantaranya karena proses pembelajaran yang belum optimal. Selain itu banyak guru yang kurang memperlihatkan penggunaan konteks yang bersumber dunia nyata, padahal konteks dapat membangkitkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pengalaman nyata (Faturrohman & Afriansyah, 2020). Jika kondisi demikian terus berlangsung, Oleh karena itu, hendaknya dapat mengatasi masalah ini dengan menerapkan berbagai cara melalui pendekatan dan cara belajar yang mampu siswa bersikap aktif, mengkonstruksikan ide-ide dalam pikirannya, berani dalam mengemukakan pendapat, belajar memecahkan masalah, siswa tidak akan bosan dalam belajar, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Adapun alternatif yang dapat dipilih guru salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran multiliterasi.

Model pembelajaran merupakan rencana atau template yang dapat digunakan untuk desain kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau ditempat lain. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai model seleksi, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad, 2020). Model pembelajaran merupakan susunan rencana yang menggambarkan metode pembelajaran yang sistematis untuk mengendalikan pengalaman belajar siswa supaya maksud belajar tertentu yang diharapkan dapat tercapai (Widodo Suryo 2021). Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara teratur untuk melakukan pembelajaran supaya membantu belajar siswa dalam maksud tertentu

yang akan dicapai. Artinya, model pembelajaran adalah gambaran umum namun tetap terbentuk pada tujuan khusus (Thabroni, 2020)

Menurut Yunus Abidin yang dimaksud dengan “multiliterasi” merupakan keterampilan dengan berbagai bentuk ekspresi dan memahami ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional serta teks inovatif, simbol dan multi-model. Multiliterasi merupakan semua jenis alat yang digunakan oleh siswa untuk membangun dan mendapatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bahan pelajaran (Abidin, 2018). Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam melaksanakan situasi atau proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan multiliterasi dengan menggunakan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan pengetahuan media informasi dan komunikasi (Sakdulloh Muhammad, Hidayah Ulil, 2022). Model multiliterasi merupakan sebuah model pembelajaran dimana didalamnya mempunyai beberapa keterampilan yaitu, keterampilan membaca, menulis, menyimak, berpikir kritis, berpikir kreatif, memperbaiki informasi dan mengomunikasikan informasi tersebut (Abidin, 2018).

Sejalan dengan perkembangan zaman, model literasi 1.0 dan menjadi model literasi 2.0 lahir menjadi sebuah asumsi keberagaman model literasi harus dipandang sebagai piranti untuk memperkaya siswa dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu. Selain itu, model pembelajaran multiliterasi yang digital merupakan suatu prasyarat mutlak bagi pembelajaran abad ke-21 sebagai penunjang tuntunan pembelajaran dan teknologi belajar bagi siswa. Adapula yang mengatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu membangkitkan atau meningkatkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang dimiliki anak agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif (Abidin, 2018).

Multiliterasi adalah paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi mempengaruhi munculnya konsep multiliterasi. Konsep multiliterasi muncul karena masyarakat tidak hanya membaca atau menulis, akan tetapi juga membaca dan menulis dengan genre tertentu yang berkaitan dengan tujuan sosial, budaya dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi.

Hal inilah yang akan menjadi dasar munculnya multiliterasi dalam dunia pendidikan. Kemampuan dasar yang perlu dikuasai untuk mengimplementasikan multiliterasi disekolah dasar (Wulandary, 2020).

Kemampuan berpikir dapat dibagi menjadi berpikir dasar dan berpikir tingkat tinggi. Salah satu jangkauan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan memunculkan ide-ide baru dengan jangkauan yang luas. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide baru untuk memahami sesuatu (Putri & Madiun, 2022). Kreatif menulis merupakan cara dalam menyampaikan ide, gagasan, atau amanat yang mengandung nilai tambah, keunikan merupakan karya asli penulis (Dafit, 2017).

Berpikir kreatif dapat diartikan suatu tahap berpikir dengan menyesuaikan jawaban yang benar dalam rangka membantu siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu masalah dari berbagai sudut pandang serta diharapkan dapat memunculkan gagasan yang banyak. Dalam proses berpikir mempunyai tahapan dan pola yang saling berganti dan melengkapi. Untuk mengemukakan cara berpikir kreatif dapat dilihat dari empat aspek, yaitu keluwesan, kefasihan, keterincian dan keaslian (Wulandari & Wardani, 2019). Jadi berpikir kreatif pada siswa kelas 5 itu biasanya mereka akan menemukan hal-hal baru yang tidak terduga sebelumnya, hal ini bisa terjadi karena siswa telah memiliki pengalaman yang cukup banyak serta ketertarikan untuk mencoba dan menciptakan sesuatu yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan saat kegiatan Pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) di MI Salafiyatul Huda 1 kota Cirebon ditemukan bahwa kemampuan siswa yang masih kurang dalam berpikir kreatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dibuktikan dengan kebiasaan siswa yang malas untuk menulis saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya tulisan yang cukup banyak dan kurangnya percaya diri terhadap kemampuan menulisnya. Dari permasalahan tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian

yang bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pemahaman belajar yang tercapai. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS 5 MI SALAFIYATUL HUDA 1 KOTA CIREBON”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan adalah aspek penting dalam proses pembelajaran maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan menulis pada siswa di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon
2. Keterampilan berpikir kreatif yang kurang efektif sehingga tidak bisa memunculkan kreativitas dalam menulis.
3. Kemampuan siswa yang masih kurang dalam berpikir kreatif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi
2. Objek penelitian siswa kelas 5B MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.
3. Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis pada proses pembelajaran.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *model pembelajaran multiliterasi* siswa kelas 5 MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
3. Bagaimana hubungan model pembelajaran multiliterasi dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran melalui *model pembelajaran multiliterasi* siswa kelas 5 di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran melalui *model pembelajaran multiliterasi* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru pembelajaran akan terasa lebih menarik dan menyenangkan.
2. Bagi siswa meningkatkan siswa untuk aktif mengkonstruksikan ide-ide dalam fikirannya, berani dalam mengemukakan pendapat, belajar memecahkan masalah, siswa tidak akan bosan dalam belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

